

Persepsi Siswa terhadap *Public Speaking* Mahasiswa PPL UIN Mataram dalam Membangun Pemahaman Siswa di MA Plus Nurul Islam Sekarbela

Fitra Salami^{a*}, Dedi Riyan Rizaldi^b, Muhammad Fahrurrozi^c, Evina Apriyani^b, Nilwan^b, Ziadatul Fatimah^d

^a Program Studi Tadris IPA Biologi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

^b MA Plus Nurul Islam Sekarbela, Mataram, Indonesia

^c Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

^d SMA NW Mataram, Mataram, Indonesia

* Email Corresponding Author : fitrasalami2002@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe students' perceptions of the public speaking abilities of UIN Mataram PPL students, with the aim of building understanding among MA Plus Nurul Islam Sekarbela students. This study uses a qualitative approach with a descriptive case study research type. The subjects used in this study were UIN Mataram PPL students and class XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela students. Research data related to students' public speaking abilities and student understanding were obtained through observation techniques and questionnaire techniques. Research data were analyzed by applying qualitative data analysis consisting of data reduction, data display, and verification. Based on the study, students' perceptions of public speaking of UIN Mataram PPL students in class XI were classified as positive with a very good category range and could build understanding of class XI students in studying the material taught in class with a very good category range.

Keywords: PPL Activities; Student Understanding; Student Perception; Public Speaking.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kemampuan public speaking mahasiswa PPL UIN Mataram dalam membangun pemahaman pada siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL UIN Mataram dan siswa kelas XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Data penelitian terkait dengan kemampuan public speaking mahasiswa dan pemahaman siswa diperoleh melalui teknik observasi dan teknik kuisioner. Data penelitian dianalisis dengan menerapkan analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi. Berdasarkan penelitian diperoleh persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram di kelas XI tergolong positif dengan rentang kategori sangat baik, serta dapat membangun pemahaman siswa kelas XI dalam mempelajari materi yang diajarkan di kelas dengan rentang kategori sangat baik.

Kata Kunci: Kegiatan PPL; Pemahaman Siswa; Persepsi Siswa; Public Speaking.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif (Rahman et al., 2022; Rizaldi & Fatimah, 2020). Pendidikan identik dengan upaya dalam membina manusia. Oleh karena itu, unsur manusia menjadi salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Unsur manusia yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan tidak lain adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru (Nugraha, 2018). Guru menjadi salah satu komponen yang menempati peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya tidak lepas dari peran guru di dalamnya. Hal ini dikarenakan guru memegang peran kunci dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta cara pandang hidup pada siswa (Hazmi, 2019).

Mahasiswa sebagai calon guru, diharapkan mampu untuk mengadakan inovasi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Rizaldi et al., 2022). Untuk mencapai tujuan ini, maka seorang mahasiswa harus memulai dari dirinya sendiri, yaitu dengan membangun motivasi dan kemandirian belajar. Dalam membangun hal ini, terdapat indikator yang harus dimiliki seorang mahasiswa yaitu rasa percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, dan disiplin. Ketiga indikator tersebut akan dirasakan oleh mahasiswa saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL). PPL merupakan sebuah kegiatan dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada mahasiswa calon guru mengenai situasi lingkungan persekolahan dalam kondisi yang nyata serta langsung berhadapan dengan siswa yang ada di sekolah (Asrivi et al., 2024).

Dalam kegiatan mengajar, baik guru maupun calon guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar dalam mengajar (Rizaldi et al., 2021). Keterampilan dasar mengajar ini meliputi delapan hal, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin, keterampilan memberi stimulus secara bervariasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka pertemuan, keterampilan mengajar secara kelompok, keterampilan untuk mengembangkan pola berfikir, dan keterampilan mengajar secara individual (Sundari et al., 2020).

Dalam kegiatan PPL, mahasiswa calon guru diberi kesempatan untuk menggantikan guru mengajarkan materi di kelas. Namun, kasus yang banyak ditemui yaitu banyak dari kalangan guru baik yang berstatus sebagai guru maupun calon guru yang dari segi kemampuan dan kompetensi dalam keilmuan sudah mumpuni, namun tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam memberikan penyampaian secara verbal. Hal inilah yang mengakibatkan siswa tidak dapat menerima informasi dengan baik (Prihadi, 2021). Oleh sebab itu, agar dapat menyampaikan informasi kepada siswa maka seorang guru harus

memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Kemampuan *public speaking* termasuk kedalam salah satu keterampilan mengajar yaitu keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan merupakan suatu kemampuan menyajikan informasi secara lisan yang dikelompokkan secara sistematis untuk memperlihatkan adanya hubungan antara informasi yang satu dengan informasi yang lainnya. Ciri utama dari kegiatan menjelaskan ini adalah informasi yang disampaikan terencana dengan baik serta disajikan dengan urutan yang sesuai. Keterampilan menjelaskan ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami materi yang dipelajari (Bilqis et al., 2022).

Proses belajar yang membawa siswa untuk mampu memahami sesuatu berdasarkan pada suasana atau keadaan dan masalah-masalah yang baru dihadapinya disebut dengan pemahaman. Pemahaman belajar memiliki empat indikator. Indikator pertama siswa mampu menjelaskan mengenai apa yang dipelajarinya secara verbal. Kedua, dari konsep yang dipelajari, siswa mampu memberikan contohnya. Ketiga, dari konsep yang dipelajari siswa mampu mengemukakan pendapatnya. Keempat, dari konsep yang dipelajarinya, siswa mampu memberikan kesimpulannya (Walangadi & Pratama, 2018b).

Selain memiliki keterampilan menjelaskan, dalam kegiatan mengajar seorang guru juga perlu menerapkan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan bisa diterima secara baik (Wirabumi, 2020). MA Plus Nurul Islam merupakan salah satu sekolah formal yang dalam proses pembelajarannya secara umum masih menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ceramah, penguasaan yang dimiliki oleh tenaga pengajar dalam kelas tergantung pada pengetahuan dalam bidang dan topik yang diajarkan serta pada kondisi belajar mengajar secara tatap muka (Swestin & Primasanti, 2014).

Penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran kerap ditemui kasus siswa yang merasakan bosan dan jenuh ketika di dalam proses belajar di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang meletakkan kepala di atas meja atau siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan pengajar dalam menarik perhatian siswa selama proses *transfer of knowledge* berlangsung di kelas. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa yang tidak maksimal terhadap materi. Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram dalam membangun pemahaman siswa kelas XI MA Plus Nurul Islam terhadap materi yang diajarkan mahasiswa PPL sebagai pengganti guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode

A. Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang

mengutamakan peran subjek di dalamnya. Selain itu, pendekatan ini mengeksplorasi kasus-kasus secara detail, namun dalam jumlah yang terbatas. Data yang diperoleh dianalisis secara verbal, dengan desain penelitian menyesuaikan dengan data (Prihapsari & Indah, 2021). Pendekatan kualitatif diartikan juga sebagai proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau fenomena sosial dengan membuat gambaran secara menyeluruh dan kompleks. Data dalam pendekatan ini diperoleh dari informan dengan latar belakang alamiah. Selain itu, hasilnya dijabarkan dalam bentuk kata-kata dengan terperinci (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Fenomena-fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik. Data yang diperoleh disajikan dalam konteks khusus yang alamiah menggunakan metode ilmiah secara deskripsi (Rusandi & Rusli, 2019). Studi kasus merupakan salah satu strategi dalam pendekatan kualitatif ini (Emzir, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terinci, dan terus-menerus mengenai sebuah program, peristiwa, atau aktifitas. Dalam penelitian studi kasus, subjek penelitian dapat dilakukan pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, maupun organisasi yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang program, peristiwa, atau aktifitas yang diteliti (Rusandi & Rusli, 2019). Sementara itu, menurut John Creswell menyatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang didalamnya terdapat aktifitas peneliti dalam menggali suatu kasus atau fenomena tertentu yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Informasi dikumpulkan menggunakan prosedur pengumpulan data secara rinci dan mendalam (dalam Assayakurrohim et al., 2023).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single case design*. Desain ini lebih menekankan pada penanganan sebuah unit kasus saja. Artinya hanya ada satu kasus yang diteliti. *Single case design* ini hanya digunakan ketika terdapat kasus yang tergolong unik dan kritis untuk diteliti oleh peneliti (Yona, 2016).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober yang bertempat di MA Plus Nurul Islam, Sekarbela, Mataram.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran peneliti untuk memperoleh jawaban maupun solusi dari fenomena atau permasalahan yang terjadi dan sedang diteliti. Objek penelitian ini disebut juga sebagai suatu hal yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian (Setiawan & Kurniasih, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram yang mengajar di kelas XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Adapun subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian (Suriani et al., 2023). Subjek dalam

penelitian ini adalah mahasiswa PPL UIN Mataram dan siswa kelas XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data penelitian, diantaranya yaitu menggunakan teknik observasi dan teknik kuisisioner.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik memperoleh data dengan melibatkan pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan konteks yang terdapat dalam fenomena yang sedang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, observasi dapat dilakukan baik dalam situasi nyata maupun dalam lingkungan yang telah dirancang untuk kepentingan penelitian. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti diberikan kesempatan untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkenaan dengan fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Selain itu, teknik observasi juga diartikan sebagai teknik memperoleh data yang melibatkan pengamatan disertai dengan kegiatan mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran yang sedang diteliti (Hasibuan et al., 2023).

Teknik observasi atau disebut juga pengamatan ini sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang bermaksud mengkaji tingkah laku (Suhirman, 2020). Teknik observasi yang peneliti gunakan yaitu teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan metode memperoleh data dimana peneliti hadir secara langsung mengamati kegiatan sasaran penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat mahasiswa PPL yang mengajar di kelas XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

2. Teknik Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain atau disebut responden yang bersedia memberikan jawaban sesuai dengan permintaan peneliti. Adapun tujuan penyebaran kuisisioner yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah tanpa merasa khawatir jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut (Syarifuddin, 2021).

Kuisisioner menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari dan mendalami aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik baik itu seseorang, kelompok, maupun organisasi (Suhirman, 2020). Tipe pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah kuisisioner dapat terbuka maupun tertutup dengan menggunakan kalimat positif maupun negatif. Setiap pertanyaan atau pernyataan di dalam kuisisioner diharapkan jawaban berbentuk data ordinal. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner ini digunakan peneliti untuk mengetahui persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL yang mengajar di kelas XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan langkah-langkah analisis data kualitatif, yaitu dimulai dari reduksi data, display data, dan verifikasi (dalam Suhirman, 2020).

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi data dan memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan transformasi. Dengan kata lain, reduksi data merupakan kegiatan mengkategorisasi antara data yang penting dan kurang penting. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data tersebut.

2. Display Data

Display data merupakan kegiatan pengorganisasian data menjadi suatu rangkaian informasi dalam bentuk teks yang padat dan kaya akan makna sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan. Selain itu, *display* data ini menjadi jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid. Dari analisis kualitatif yang valid inilah akan menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan proses penarikan kesimpulan dari data yang telah direduksi dan *display* data sebelumnya. Kesimpulan yang telah dibuat selanjutnya diverifikasi dengan membandingkan antara kesimpulan dengan kenyataan yang ada pada objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui angket persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram yang mengajar di kelas XI dan angket pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, skala penilaiannya menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala kumulatif yang menggunakan dua alternatif jawaban yaitu “Ya” atau “Tidak”. Jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden terkait suatu pernyataan yang diajukan (Suhirman, 2020b).

1. Data Hasil Angket Public Speaking

Tabel 1. Skala Guttman Angket *Public Speaking*

Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 2. Data Hasil Angket *Public Speaking* Kelas XI MIPA

No.	Nama	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	NY	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
2	FQ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3	ZZ	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12
4	DA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
5	SA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
6	ZF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
7	FAA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
8	ASN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
9	DI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
10	AFA	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	8
11	NA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13
12	AR	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	10
13	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
Total																168	

Persentase hasil sebar angket *Public Speaking* di kelas XI MIPA MA Plus Nurul Islam Sekarbela dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{168}{195} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 86\%$$

Tabel 3. Data Hasil Angket *Public Speaking* Kelas XI Agama

No.	Nama	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	M	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12
2	AA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	BA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
4	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5	MSLZ	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
6	SAA	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
7	SF	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
8	IN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
9	IA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
10	OZ	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
11	S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
12	MKR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
13	MA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
14	LH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
15	MR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	SAG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	AH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
Total																237	

Persentase hasil sebar angket *Public Speaking* di kelas XI Agama MA Plus Nurul Islam Sekarbela dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{237}{255} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 92\%$$

2. Data Hasil Angket Pemahaman Siswa

Tabel 4. Skala Guttman Angket Pemahaman Siswa

Jawaban	Skor pernyataan	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 5. Data Hasil Angket Pemahaman Siswa Kelas XI MIPA

No.	Nama	Pernyataan								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	NY	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	FQ	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	ZZ	1	0	0	0	1		1	1	4
4	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	SA	1	1	1	1	1	1	1	8	8
6	ZF	0	0	0	0	0	1	1	1	3
7	FAA	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	ASN	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	DI	1	1	1	1	1	1	0	1	7
10	AFA	0	0	1	1	0	1	1	1	5
11	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	AR	0	0	1	1	1	0	1	0	4
13	A	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Total										87

Persentase hasil sebar angket pemahaman siswa di kelas XI MIPA MA Plus Nurul Islam Sekarbela dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{87}{104} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 83\%$$

Tabel 6. Data Hasil Angket Pemahaman Siswa Kelas XI Agama

No.	Nama	Pernyataan								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	BA	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	S	0	1	1	1	1	1	1	1	7
5	MSLZ	1	1	1	1	0	1	0	1	6
6	SAA	0	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SF	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	IN	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	IA	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	OZ	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	S	1	1	1	1	0	1	1	1	7
12	MKR	0	1	1	1	1	1	1	1	7
13	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	LH	0	1	1	1	1	1	1	1	7
15	MR	1	1	1	1	1	1	1	1	8
16	SAG	0	1	1	1	1	1	1	1	7
17	AH	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Total										128

Persentase hasil sebar angket pemahaman siswa di kelas XI Agama MA Plus Nurul Islam Sekarbela dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{128}{136} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 94\%$$

3. Representasi Hasil Sebar Angket

Tabel 7. Rentang Skala Guttman

Persentase %	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Tabel 8. Representasi Angket *Public Speaking*

Kelas	Persentase	Kategori
XI MIPA	86%	Sangat Baik
XI Agama	92%	Sangat Baik

Tabel 9. Representase Angket Pemahaman Siswa

Kelas	Persentase	Kategori
XI MIPA	83%	Sangat Baik
XI Agama	94%	Sangat Baik

B. Pembahasan

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan interaksi guru dan siswa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan *public speaking* yang baik agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat membangun pemahaman siswa terkait materi tersebut (Riwayatiningih et al., 2021). Sebagai seorang calon guru, dalam konteks ini mahasiswa PPL dituntut untuk bisa berbicara menyampaikan materi pelajaran di depan anak-anak yang baru dikenal. Sementara, dari sisi siswa yang diajarkan oleh mahasiswa PPL tentunya mengalami perubahan yaitu guru yang biasanya mengajarkan mereka di kelas digantikan oleh mahasiswa PPL. Hal ini tentunya akan menciptakan sebuah persepsi pada diri siswa tentang mahasiswa PPL yang mengajar di kelas mereka dan juga berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Mubaidillah et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Plus Nurul Islam dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram yang mengajar di kelas XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu 13 siswa kelas XI MIPA dan 17 siswa kelas XI Agama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap beberapa mahasiswa PPL UIN Mataram yang mengajar di kelas XI yaitu dengan inisial NW, SA, dan IH. Observasi ini dilakukan sebagai tinjauan awal, untuk mengetahui cara mengajar mahasiswa PPL UIN Mataram. Selain itu, juga untuk mengetahui *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh mahasiswa PPL menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Maka dalam hal ini, kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh mahasiswa akan sangat mempengaruhi proses penyampaian materi di kelas.

Dalam observasi terkait kemampuan *public speaking*, peneliti menggunakan tiga indikator yaitu visual, voice, dan verbal. Berdasarkan hasil observasi pada ketiga indikator ini, ketiga mahasiswa yang mengajar di kelas XI tersebut menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi.

1. Persepsi Siswa terhadap Public Speaking Mahasiswa PPL UIN Mataram

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya (Soraya, 2018). Persepsi dapat muncul apabila seseorang mengamati objek yang ada. Persepsi diperoleh dengan cara meringkas informasi dari seseorang dan menafsirkan informasi tersebut, sehingga seseorang

itu dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya informasi tersebut. Maka dalam hal ini, persepsi menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungan melalui panca inderanya (Mubaidillah et al., 2024).

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa dalam penelitian ini digunakan angket yang berisi 15 pernyataan yang disajikan dari indikator *visual*, *voice*, dan *verbal*. Berdasarkan hasil sebar angket persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram yang mengajar di kelas XI MIPA dan Agama diperoleh hasil dalam bentuk persentase pada masing-masing kelas. Pada kelas XI MIPA diperoleh persentase persepsi siswa sebesar 86% yang masuk pada kategori sangat baik. Adapun pada kelas XI Agama diperoleh persentase persepsi siswa sebesar 92% yang masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil persentase tersebut, maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram tergolong sangat baik.

Persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram yang mengajar di kelas XI MIPA dan Agama yang masuk dalam kategori sangat baik ini mencerminkan beberapa aspek yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pertama, mahasiswa sebagai pengganti guru di kelas mampu berkomunikasi secara efektif, hal ini karena mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi. Kedua, ketika mahasiswa menyampaikan materi dengan didukung oleh kemampuan *public speaking* yang baik, maka siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan antara guru dan siswa terkait materi yang dipelajari di kelas, serta partisipasi siswa dalam diskusi dan presentasi di kelas. Ketiga, mahasiswa sebagai pengganti guru di kelas menunjukkan kemampuan *public speaking* yang baik dapat mempengaruhi siswa untuk belajar agar mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Keempat, *public speaking* yang efektif dapat melibatkan aspek emosional, yaitu ketika mahasiswa PPL atau guru mampu menghubungkan materi dengan pengalaman emosional siswa sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dalam membangun pemahaman siswa (Mubaidillah et al., 2024).

2. Pemahaman Siswa Belajar Menggunakan Metode Ceramah

Setelah mengetahui persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram yang mengajar di kelas XI MIPA dan XI Agama, peneliti juga memberikan angket mengenai pemahaman siswa saat mahasiswa PPL mengajar menggunakan metode ceramah. Angket berisi 8 pernyataan yang dibuat berdasarkan empat indikator pemahaman siswa yaitu siswa mampu menjelaskan mengenai materi yang dipelajarinya secara verbal, siswa mampu memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, siswa mampu mengemukakan pendapatnya dari konsep yang dipelajari, dan siswa mampu memberikan kesimpulan (Walangadi & Pratama, 2018a).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat apabila siswa dapat memahami suatu konsep ilmu pengetahuan (Aswadin et al., 2021). Adapun pemahaman menurut Bloom adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengklasifikasikannya (Ginanjar & Kusmawati, 2016). Berdasarkan hasil sebar angket pemahaman siswa saat belajar menggunakan metode ceramah diperoleh hasil dalam bentuk presentasi pada masing-masing kelas. Pada kelas XI MIPA diperoleh persentase sebesar 83% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun pada kelas XI Agama diperoleh persentase sebesar 94% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil persentase tersebut, maka dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tergolong sangat baik saat belajar menggunakan metode ceramah yang diajarkan oleh mahasiswa PPL UIN Mataram.

Pemahaman siswa yang belajar menggunakan metode ceramah berdasarkan hasil penelitian ini masuk dalam rentang kategori sangat baik dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya yaitu penyampaian materi yang sistematis, keterpaduan dan fokus, daya tarik visual dan audio, kemampuan mengaitkan, dan adanya keterlibatan emosional (Wirabumi, 2020b). Materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan materi dengan sistematis sehingga memudahkan siswa untuk membangun pemahaman terkait hubungan antara konsep dan ide, serta mengaitkan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Selain itu, dengan menerapkan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan guru menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat fokus mendengarkan materi. Hal ini dapat membantu siswa menyerap informasi secara lebih efektif. Mahasiswa PPL yang mengajar di kelas XI baik MIPA maupun Agama tidak hanya menggunakan metode ceramah yang menyampaikan materi dengan verbal saja, melainkan juga dibantu dengan media pembelajaran berupa video atau *Power Point* (PPT) yang berisi materi yang dipelajari. Dengan penggunaan media yang bersifat visual dan audio ini tentunya dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajarinya sehingga siswa mampu mengingat informasi dengan baik. Mahasiswa dengan kemampuan menyampaikan materi yang baik menggunakan metode ceramah dapat membangun keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran di kelas. Maka dalam hal ini penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dapat membangun pemahaman siswa apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan juga kemampuan menyampaikan materi yang baik dari seorang guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL UIN Mataram di kelas XI tergolong positif dengan rentang kategori sangat baik, serta dapat membangun pemahaman siswa kelas XI dalam mempelajari materi yang diajarkan di kelas dengan rentang kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Asrivi, Q. E. S., Ulum, M. M., Umami, A. R., & Riani, H. S. (2024). Urgensi Microteaching Terhadap Keterampilan Menjelaskan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru MI/SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 947–960.
- Assayakurrohim, D., Ikham, D., Sirojd, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Aswadin, A., Azmin, N., & Bakhtiar, B. (2021). Keefektifan Penerapan Metode Simulasi Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas VIII SMPN 8 Satap Soromandi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(2), 6–10. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v2i2.71>
- Bilqis, R., Hasanah, N., & Suklani. (2022). Keterampilan Guru Dalam Mengajar. *Tanzhimuna*, 2(2), 279–283.
- Emzir. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Press.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Ginangjar, G., & Kusmawati, L. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 262–271.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *GABDIMAS : Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal o Education and Instruction)*, 2(1), 56–65.

- Mubaidillah, I. A., Hidayah, A., & Muthmainnah. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Public Speaking Mahasiswa PPL IAINU Tuban Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SDI Darut Tauhid Tambakboyo. *TARUNAEDU: Journal Of Education and Learning*, 2(1), 1–7.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–44.
- Prihadi, M. D. (2021). Public Speaking Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 178–185.
- Prihapsari, D., & Indah, R. (2021). Coding Untuk Menganalisis Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syah Kuala*, 21(1), 130–136.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Riwayatiningasih, R., Wicaksono, A., Khoiriyah, K., Sulistyani, S., & Puji P A, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris di Kediri melalui Pelatihan Public Speaking. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112–118. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i2.27>
- Rizaldi, D. R., Doyan, A., Fatimah, Z., Zaenudin, M., & Zaini, M. (2021). Strategies to Improve Teacher Ability in Using The Madrasah E-Learning Application During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v1i2.47>
- Rizaldi, D. R., Fajri, S. R., Zaenudin, M., & Fatimah, Z. (2022). PENDAMPINGAN KEGIATAN PENGENALAN LINGKUNGAN PRA- SEKOLAH BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI MA PLUS NURUL ISLAM SEKARBELA. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 254–264. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.89>
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2020). How the Distance Learning can be a Solution during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 117–124. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i3.42>
- Rusandi, & Rusli, M. (2019). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal STAI DDI Makassar*, 1(1), 1–13.
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sata Prima Utama. *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 55–64.
- Soraya, N. (2018). ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI DOSEN DALAM MENGAJAR PADA PROGRAM STUDI PAI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

- UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1957>
- Suhirman. (2020a). *Riset Pendidikan (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*. Sanabil Publishing.
- Suhirman. (2020b). *Riset Pendidikan (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*. Sanabil Publishing.
- Sundari, F. S., Sumanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHASAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Swestin, G., & Primasanti, K. B. (2014). Public Speaking Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal SCRIPTURA*, 4(2), 60–68.
- Syarifuddin. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 51–56.
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2018a). Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Media Vidio Animasi 2D. *AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201–208.
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2018b). Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Media Vidio Animasi 2D. *AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201–208.
- Wirabumi, R. (2020a). Metode Pengajaran Ceramah. *ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113.
- Wirabumi, R. (2020b). Metode Pengajaran Ceramah. *ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113.
- Yona, S. (2016). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80.